

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA OLOBOJU KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI

Analysis of Income and Feasibility of Rice Paddy Farming In Oloboju Village Sigi Biromaru District Sigi Regency

Rahmayani ¹⁾, Wildani Pingkan ²⁾, Al Alamsyar ²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738

E-mail: rahmayani1910@gmail.com. E-mail: pink_2hz@yahoo.com. E-mail: alalamsyar@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to determine the income and feasibility rice paddy farming in Oloboju Village Sigi Biromaru District Sigi Regency. This research was conducted in December 2020 to March 2021. Respondents were determined using a simple random sampling method, in which 33 respondents were sampled from a population of 128 rice paddy farmers. Based on the research results, it was found that the average income received by paddy rice farmers for one planting season in Oloboju Village Sigi Biromaru District Sigi Regency is Rp. 11,990,996.97/ 1.29 ha or Rp. 9,295,346.49 / 1.00 ha. R/C shows that rice paddy farming in Oloboju Village Sigi Biromaru District Sigi Regency is feasible. This can be proven by the R / C value of 1.75, meaning that each expenditure is Rp. 100.00 it will result in an income of Rp. 175.00.

Key Words : Farming Income, Feasibility, Rice Paddy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai Maret 2021. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling method*), dimana yang dijadikan sampel sebanyak 33 responden dari populasi petani padi sawah sebesar 128 responden. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani padi sawah untuk satu kali musim tanam di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebesar Rp. 11.990.996,97/1,29 ha atau Rp. 9.295.346,49/1,00 ha. R/C menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi layak diusahakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai R/C sebesar 1,75, artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 100,00 maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 175,00.

Kata Kunci : Pendapatan Usahatani, Kelayakan, Padi Sawah.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian berperan penting dalam menunjang pembangunan dan perekonomian nasional. Pengembangan tanaman pangan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang hingga saat ini terus dikembangkan untuk menunjang perekonomian masyarakat. Pembangunan pangan bertujuan untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup bagus bagi penduduk untuk menjalani hidup yang sehat dan produktif, dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan selera makan maka ketersediaan pangan harus ditingkatkan baik dalam jumlah, kualitas maupun keragamannya (Susanto, 2014).

Tanaman padi (*Oryza sativa* L) merupakan tanaman pangan penting yang telah menjadi sumber energi utama bagi masyarakat. Selain itu, di Indonesia padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat yang ada Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Oleh karena itu, kebijakan ketahanan pangan menjadi fokus utama dalam pembangunan pertanian (Anggraini dkk, 2013).

Usahatani padi sawah merupakan salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat yang berada di daerah perdesaan, oleh karena itu perlunya pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat mengurangi pendapatan yang diterima petani. Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi, dimana adanya penambahan faktor produksi tidak memberikan pendapatan yang

diharapkan oleh petani (Effendy, 2010).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi penghasil padi sawah yang berada di Indonesia. Dimana komoditi padi sawah mempunyai peran penting dalam perekonomian yang diarahkan untuk peningkatan hasil, mutu, produksi, dan pendapatan masyarakat terutama petani. Kabupaten Sigi merupakan salah satu daerah penghasil padi yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah, dimana daerah tersebut memiliki sumberdaya lahan yang sangat potensial bagi pengembangan tanaman pangan dan hortikultura. Salah satu kecamatan penghasil padi sawah di Kabupaten Sigi yaitu Kecamatan Sigi Biromaru.

Sigi Biromaru merupakan salah satu dari 14 kecamatan penghasil padi sawah di Kabupaten Sigi, yang memproduksi padi sawah untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat. Kecamatan Sigi Biromaru berada pada urutan pertama dari 14 kecamatan penghasil padi sawah tertinggi yang ada di Kabupaten Sigi, dimana besarnya produksi sebanyak 10.228,00 ton dengan luas panen 2.109,00 ha dan tingkat produktivitas 4,85 ton/ha (BPS Sigi, 2020).

Kecamatan Sigi Biromaru terdiri dari 18 desa yang mengusahakan padi sawah hingga saat ini. Desa Oloboju merupakan salah satu desa penghasil padi sawah yang berada di Kecamatan Sigi Biromaru. Produksi padi sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebesar 459,00 ton dengan luas lahan 93,00 ha sehingga memiliki produktivitas 4.94 ton/ha (BPP Sigi Biromaru, 2020).

Secara umum peningkatan produksi usahatani merupakan suatu indikator keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan, namun demikian tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh per satuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani padi sawah yang dipengaruhi oleh harga yang diterima oleh petani dan biaya-biaya penggunaan input usahatani (Rustam, 2014).

Berdasarkan hasil observasi di Desa Oloboju ada beberapa kendala yaitu kurangnya informasi yang diterima oleh petani terkait penggunaan input produksi yang tepat, misalnya penggunaan pestisida yang tidak sesuai anjuran sehingga petani harus mengeluarkan biaya tambahan dimana berdampak pada penerimaan yang diperoleh oleh petani. Kondisi cuaca yang tidak menentu menurut salah satu ketua gapoktan, menjadi kendala bagi petani sehingga mengakibatkan peningkatan hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi. Hal ini juga dapat mempengaruhi produksi yang dihasilkan petani sehingga berdampak pada pendapatan petani itu sendiri.

Semakin besar pendapatan yang diterima oleh petani maka semakin tinggi tingkat kelayakan usahatani tersebut. Rasio kelayakan yang tinggi diharapkan mampu menaikkan tingkat pendapatan petani padi sawah di suatu daerah. Melihat hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan peneliti tentang “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut : (1) Mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. (2) Mengetahui tingkat kelayakan usahatani padi sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dengan pemilihan lokasi dipilih secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Oloboju merupakan salah satu daerah penghasil padi sawah di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, dimana mayoritas masyarakatnya memiliki pekerjaan tetap berusahatani padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai Maret 2021.

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah di Desa Oloboju. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling method*), artinya dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada petani untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Jumlah populasi petani padi sawah di Desa Oloboju sebanyak 128 orang.

Arikunto (2006), menyatakan apabila subjek yang diteliti kurang dari 100 maka lebih baik subjek tersebut diambil seluruhnya, tetapi apabila subjek melebihi 100 maka subjek dapat diambil 10–15% atau 20–25%. Responden diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin (Ridwan, 2006) yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Presisi (15%)

Populasi N yang ada di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebanyak 128 petani tingkat e sebesar 15% maka besarnya adalah :

$$\begin{aligned} n &= 128/1+128(0,15)^2 \\ &= 128/1+128(0,0225) \\ &= 128/1+2,88 \\ &= 128/3,88 \\ &= 32,98 \\ &= 33 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 33 responden (15%) dari populasi petani padi sawah sebesar 128 responden, dengan pertimbangan bahwa 33 responden dapat mewakili populasi petani padi sawah yang berada di Desa Oloboju.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara observasi dan

wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quesioner*). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian, dan lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

Analisis Data

Analisis Pendapatan. Soekartawi (2003), menyatakan bahwa total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi. Jadi rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan
 TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)
 TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Menurut Fahmi (2014), total biaya diperoleh dari hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Sehingga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (*Total Cost*)
 FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)
 VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Menurut Soekartawi (2003), total penerimaan adalah hasil dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Untuk menghitung total penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)
 Q = Jumlah Produk (Kg)
 P = Harga Produk (Rp)

Analisis Kelayakan Usaha. Menurut Soekartawi (2002), untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis *Revenue Cost*

Ratio (R/C). R/C adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara *total revenue* (TR) dan *total cost* (TC), dengan menggunakan rumus sebagai berikut sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Perbandingan antara *Total Revenue* dengan *Total Cost*

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Ketentuan :

- Jika R/C = 1, berarti usahatani tersebut tidak untung dan tidak rugi atau impas.
- Jika R/C < 1, berarti usahatani tersebut tidak layak diusahakan.
- Jika R/C > 1, berarti usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang berada di Desa Oloboju. Karakteristik responden merupakan ciri utama yang dimiliki oleh setiap responden yang berhubungan erat dengan usahatani yang dikelolanya. Karakteristik petani berpengaruh terhadap usahatani dari segi kemampuan, sumber daya manusia dan hasil pendapatan petani dalam memenuhi tanggung jawab keluarga. Dimana setiap responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quesioner*), karakteristik responden yang diambil antara lain umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga.

Umur Responden. Umur responden merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seorang petani dalam kemampuan kerja secara fisik maupun mental dalam hal pengambilan keputusan.

Salah satu indikator dalam menentukan pengembangan usahatani adalah tingkat umur, dimana umur petani yang berusia relatif muda lebih kuat bekerja, cekatan, mudah menerima inovasi baru, tanggap terhadap lingkungan sekitar bila dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah memiliki usia yang relatif tua menolak inovasi baru (Soekartawi, 2005). Responden petani padi sawah di Desa Oloboju yang berumur 25–34 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 12,12 persen, umur 35–44 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 21,21 persen, umur 45–54 tahun berjumlah 13 orang dengan persentase 39,40%, dan umur 55–64 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase 27,27%. Hal ini menunjukkan petani responden berada pada kategori umur produktif. Menurut BPS Sulteng (2006), umur petani dikategorikan dalam dua kelas yaitu : (1) petani produktif, dan (2) petani tidak produktif. Umur produktif petani berada pada batasan 15–64 tahun.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam suatu kegiatan usahatani terutama untuk peningkatan kualitas SDM. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin tinggi pula wawasan yang dimiliki, sehingga lebih mapan dalam merencanakan usahatannya baik dalam mengambil keputusan maupun inovatif dalam penerapan teknologi (Susanta dkk, 2016). Responden petani padi sawah di Desa Oloboju yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 10 orang (30,30%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 4 orang (12,12%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 14 orang (42,42%), dan tingkat pendidikan S1 sebanyak 5 orang (15,16%). Rata-rata tingkat pendidikan petani di Desa Oloboju tertinggi yaitu lulusan SMA, sedangkan tinggi pendidikan terendah yaitu lulusan SMP.

Pengalaman Berusahatani. Cara seseorang berusahatani sebagian besar dipengaruhi oleh lamanya waktu dalam berusahatani, apabila semakin lama melakukan usahatani

maka semakin banyak wawasan petani terhadap usahatani yang dijalankannya. Responden petani padi sawah di Desa Oloboju antara 1–9 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase 15,15%, pengalaman berusahatani antara 10–18 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase 30,30% pengalaman berusahatani antara 19–27 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 36,37%, dan pengalaman berusahatani 28–36 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 18,18%. Lamanya pengalaman berusahatani akan menambah pengetahuan dan keterampilan dalam berusahatani, sehingga dapat mengaplikasikan solusi dari permasalahan yang dialami oleh petani.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga (KK) terdiri dari istri, anak, maupun keluarga lain yang menetap dalam satu tanggungan keluarga rumah tangga. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga memberikan pengaruh terhadap motivasi petani dalam berusahatani, karna faktor internal ini menyangkut kebutuhan keluarga petani (Lagebada dkk, 2017). Responden petani padi sawah di Desa Oloboju memiliki tanggungan keluarga antara 1–2 sebanyak 17 orang dengan persentase 51,52%, jumlah tanggungan keluarga antara 3–4 sebanyak 15 orang dengan persentase 45,45%, dan jumlah tanggungan keluarga antara 5–6 sebanyak 1 orang dengan persentase 3,03%. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi biaya yang harus dikeluarkan. Tanggungan keluarga yang produktif bagi petani merupakan sumber tenaga kerja yang utama untuk menunjang kegiatan usahatannya, karena selama pekerjaan masih dapat dilakukan oleh dalam keluarga maka akan mengurangi pengeluaran upah tenaga kerja.

Penggunaan Input Produksi Usahatani Padi Sawah

Luas Lahan. Luas lahan yang digarap oleh responden petani padi sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru

Kabupaten Sigi memiliki luas antara 0,25 ha – 3,00 ha dengan rata-rata sebesar 1,29 ha. Hal ini mengakibatkan produksi yang dihasilkan semakin meningkat, sebab luas lahan yang dimanfaatkan oleh petani sudah tergolong cukup luas. Rata-rata besar biaya sewa lahan tiap tahun untuk satu kali musim tanam sebesar Rp. 3.909.090,91/1,29 ha. Sedangkan rata-rata besar pajak lahan tiap tahun untuk satu kali musim tanam sebesar Rp. 32.454,55/1,29 ha. Menurut Farizi (2015), menyatakan lahan sangat berpengaruh terhadap hasil panen. Dalam artian jumlah hasil panen akan berubah jika luas lahan milik petani berubah, semakin luas lahan petani maka semakin banyak jumlah hasil panen yang diusahakan dan selanjutnya akan meningkatkan pendapatan petani.

Penggunaan Benih. Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam usahatani. Benih yang berkualitas unggul, bermutu, serta tahan terhadap organisme pengganggu tanaman (OPT) seperti serangan hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh petani dalam pemilihan dan penggunaan benih tanaman yang ditanam (Supartama dkk, 2013). Benih yang digunakan oleh petani dibeli di toko tani setempat dan juga di peroleh dari bantuan penyuluh pertanian yang diberikan langsung kepada petani. Rata-rata penggunaan benih satu kali musim tanam, benih Inpari-32 sebesar 6,67 kg/1,29 ha atau 5,17 kg/1,00 ha dengan harga Rp. 15.000,00/kg, benih KS sebesar 29,55 kg/1,29 ha atau 22,90 kg/1,00 ha dengan harga Rp. 7.000,00/kg, dan benih Mekongga sebesar 13,79 kg/1,29 ha atau 10,69 kg/1,00 ha dengan harga Rp.9.000,00/kg.

Penggunaan Pupuk. Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman secara optimal jika diberikan dengan dosis dan waktu yang tepat. Penggunaan pupuk yang tepat waktu serta pilihan berbagai macam komposisi pupuk yang tepat berdasarkan dengan zat yang dibutuhkan oleh tanah tersebut. Pada dasarnya pemupukan

dilakukan oleh petani sebanyak 2 kali yaitu pupuk dasar dan susulan. Rata-rata penggunaan satu kali musim tanam, jenis pupuk urea sebanyak 289,39 kg/1,29 ha atau 224,34 kg/1,00 ha dengan harga beli sebesar Rp. 1.800,00/kg, penggunaan pupuk jenis phonska sebanyak 180,30 kg/1,29 ha atau 139,77 kg/1,00 ha dengan harga beli sebesar Rp. 2.800,00/kg, penggunaan pupuk jenis SP-36 sebanyak 13,64 kg/1,29 ha atau 10,57 kg/1,00 ha dengan harga beli sebesar Rp. 2.500,00/kg, serta penggunaan pupuk jenis TSP sebanyak 13,64 kg/1,29 ha atau 10,57 kg/1,00 ha dengan harga beli sebesar Rp. 2.000,00/kg.

Penggunaan Pesticida. Pesticida merupakan bahan kimia bersifat racun dan bioaktif yang digunakan untuk mengendalikan berbagai hama dan penyakit pada tanaman. Pemberian pestisida pada tanaman padi harus sesuai dengan takaran dan dosis yang tepat tergantung dari kebutuhan tanaman padi tersebut. Rata-rata penggunaan pestisida satu kali musim tanam, antracol sebanyak 1,55 kg/1,29 ha atau 1,20 kg/1,00 ha, dangke sebanyak 0,47 kg/1,29 ha atau 0,36 kg/1,00 ha, regent sebanyak 1,12 l/1,29 ha atau 0,87 l/1,00 ha, dan spontan sebanyak 2,15 l/1,29 ha atau 1,67 l/1,00 ha.

Penggunaan Tenaga Kerja. Dalam pengolahan usahatani padi sawah di Desa Oloboju ada beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan oleh petani yaitu pengolahan tanah, penyemaian, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian HPT, panen, dan pengangkutan hasil panen. Rata-rata penggunaan tenaga kerja untuk satu kali musim tanam sebesar 86,45 HOK/1,29 ha atau 67,01 HOK/1,00 ha. Rata-rata penggunaan upah tenaga kerja untuk satu kali musim tanam sebesar Rp. 6.915.757,58/1,29 ha atau Rp. 5.361.052,38/1,00 ha dengan besar upah rata-rata Rp. 80.000,00/HOK. Menurut Mubyarto (1989), menyatakan dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani itu sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, isteri, dan anak-anak petani. Anak-anak

berumur 12 tahun misalnya sudah dapat merupakan tenaga kerja yang produktif bagi usahatani.

Biaya Penyusutan Peralatan. Penggunaan peralatan usahatani dalam jangka waktu tertentu akan menyebabkan adanya penyusutan nilai alat yang disebut biaya penyusutan. Peralatan yang digunakan yaitu cangkul, sabit, dan alat semprot. Rata-rata biaya penyusutan alat yang digunakan untuk satu kali musim tanam sebesar Rp. 92.154,55/1,29 ha atau Rp. 71.437,63/1,00 ha.

Biaya Usahatani Padi Sawah

Biaya Tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan, walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap usahatani padi sawah meliputi biaya sewa lahan, pajak lahan, dan penyusutan alat. Rata-rata biaya tetap yang digunakan petani untuk satu kali musim tanam sebesar

Rp. 4.033.700,00/1,29 ha atau Rp. 3.126.899,22/1,00 ha.

Biaya Variabel. Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang diperoleh oleh petani. Biaya variabel usahatani padi sawah yang digunakan meliputi biaya penggunaan benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan penggilingan. Rata-rata biaya variabel yang digunakan oleh petani untuk satu kali musim tanam sebesar Rp. 11.945.000,00/1,29 ha atau Rp. 9.259.689,92/1,00 ha.

Total Biaya Usahatani. Total biaya merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk setiap kali produksi usahatani. Setiap kegiatan usahatani tidak terlepas dari biaya variabel maupun biaya tetap dalam proses produksi usahatani agar memperoleh hasil yang diharapkan. Rata-rata total biaya usahatani untuk satu kali musim tanam sebesar Rp. 15.978.700,00 /1,29 ha atau Rp. 12.386.589,15/1,00 ha.

Tabel 1. Analisis Pendapatan Responden Petani Padi Sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, Tahun 2021.

No.	Uraian	Nilai Aktual (Rp/1,29ha)	Nilai Konversi (Rp/1ha)
1.	Penerimaan Usahatani		
	- Rata-rata Produksi (kg)	2.796,97	2.168,19
	- Harga Jual (Rp/kg)	10.000,00	
	Rata-rata Penerimaan	27.969.696,97	21.681.935,64
2.	Biaya Produksi		
	A. Rata-rata Biaya Tetap		
	- Sewa Lahan	3.909.090,91	3.030.303,03
	- Pajak Lahan	32.454,55	25.158,56
	- Penyusutan Alat	92.154,55	71.437,63
	Jumlah Biaya Tetap	4.033.700,00	3.126.899,22
	B. Rata-rata Biaya Variabel		
	- Benih	430.909,09	334.038,05
	- Pupuk	1.087.121,21	842.729,62
	- Pestisida	714.242,42	553.676,30
	- Tenaga Kerja	6.915.757,58	5.361.052,38
	- Penggilingan	2.796.969,70	2.168.193,56
	Jumlah Biaya Variabel	11.945.000,00	9.259.689,92
	Rata-rata Total Biaya (2A+2B)	15.978.700,00	12.386.589,15
3.	Pendapatan		
	Pendapatan (1-3)	11.990.996,97	9.295.346,49

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Penerimaan Usahatani Padi Sawah. Penerimaan merupakan total nilai yang diperoleh dari hasil kali Antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku ditingkat petani. Besarnya penerimaan responden petani bervariasi tergantung dari luas lahan yang dimiliki. Rata-rata besar total penerimaan untuk satu kali musim tanam sebesar Rp. 27.969.696,97/1,29 ha atau Rp. 21.681.935,64/1,00 ha.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan petani selama satu kali musim tanam. Pendapatan yang diterima petani padi sawah di Desa Oloboju dalam bentuk beras. Rata-rata total pendapatan yang diterima oleh petani untuk satu kali musim tanam sebesar Rp. 11.990.996,97/1,29 ha atau Rp. 9.295.346,49/1,00 ha.

Kelayakan Usahatani Padi Sawah. Analisis kelayakan digunakan untuk mengetahui layak tidaknya usahatani padi sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dengan menggunakan rumus *Revenue of Cost Ratio* (R/C) yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dalam usahatani tersebut. Adapun analisis kelayakan usahatani padi sawah di Desa Oloboju sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C = \frac{27.969.696,97}{15.978.700,00} = 1,75$$

Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani padi sawah yang berada di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi layak diusahakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai R/C sebesar 1,75, artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 100,00 maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 175,00.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan

yang diterima oleh petani padi sawah untuk satu kali musim tanam di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebesar Rp. 11.990.996,97/1,29 ha atau Rp. 9.295.346,49/1,00. Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi layak diusahakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai R/C sebesar 1,75, artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 100,00 maka akan menghasilkan penerimaan Rp.175,00.

Saran

Dalam upaya peningkatan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, sebaiknya petani lebih memperhatikan penggunaan input produksi secara efektif dan efisien agar dapat memperoleh hasil produksi padi sawah secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Fita, Agus Suryanto, dan Nurul Aini. 2013. *Sistem Tanam dan Umur Biibit Pada Tanaman Padi Sawah (Oryza sativa L) Varietas Inpari 13*. Jurnal Produksi Tanaman. Vol 1 (2) : 52 - 60.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Badan Penyuluh Pertanian. 2020. *Kecamatan Sigi Biromaru Menurut Desa Dalam Angka*. Sigi : BPP Sigi Biromaru.
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka*. Palu : BPS Sulteng.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Sigi Dalam Angka*. Sigi : BPS Sigi.
- Effendy. 2010. *Efisiensi Faktor Produksi dan Pendapatan Padi Sawah di Desa Masani Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso*. E-J. Agroland. Vol 17 (3) : 233 -240.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Farizi, A. N. A. 2015. *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Kotasari Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang*. (Skripsi).

- Yogyakarta : Program Studi Ilmu Ekonomi.
Universitas Islam Indonesia.
- Aplikasinya. Jakarta : PT. Raja Grafindo
Persada.
- Lagebada, Dennis Reynhard, Effendy, dan
Sulaeman. 2017. *Analisis Pendapatan dan
Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa
Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru
Kabupaten Sigi*. E-J. Agrotekbis. Vol 5 (4) :
509-517.
- 2005. *Agribisnis: Teori dan
Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
Persada.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*.
Jakarta : LP3ES.
- Supartama Made, Made Antara, dan Rustam Abd
Rauf. 2013. *Analisis Pendapatan dan
Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Subak
Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi
Kabupaten Parigi Moutong*. E-J. Agrotekbis.
Vol 1 (2) : 166-172.
- Ridwan. 2006. *Metode dan Teknik Penyusunan
Tesis*. Bandung : Alfabeta.
- Susanta, I. W. E., Made Antara, dan Effendy. 2016.
*Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah
Metode Tanam Benih Langsung di Desa
Astina Kecamatan Torue Kabupaten Parigi
Moutong*. E-J. Agrotekbis. Vol 4 (1) :113-
120.
- Rustam, W. 2014. *Analisis Pendapatan dan
Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa
Randomayang Kecamatan Bambalamotu
Kabupaten Mamuju Utara*. E-J. Agrotekbis.
Vol 2 (6) : 634-638.
- Susanto Hery, Made Antara, dan Sisfahyuni. 2014.
*Analisis Pendapatan Dan Kelayakan
Usahatani Padi Sawah di Desa Karawana
Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi* . E-J.
Agrotekbis. Vol 2 (3) : 332-336.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI
Press.
- 2003. *Agribisnis: Teori dan*